

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 7 Mataram

Baiq Almianunnisha Adh¹; Sapiin²; Siti Rohana Hariana Intiana³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

email: baiqalmil23@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 7 Mataram pada perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, dan lkpd dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam 1) perencanaan pembelajaran di SMPN 7 Mataram, guru mempersiapkan modul ajar dengan baik agar pembelajaran bisa lebih terarah. Sehingga segala aspek yang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran dapat dilihat langsung di modul ajar. 2) implementasi kurikulum merdeka belajar pada pelaksanaan pembelajaran, guru sudah berjalan dengan baik terbukti bahwa pendidik selalu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar yang telah diterapkan. 3) implementasi kurikulum merdeka dalam media pembelajaran menguasai IT sebagai modal dasar memperkaya pengetahuan melalui browsing dan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. 4) implementasi kurikulum merdeka belajar dalam evaluasi pembelajaran, SMPN 7 Mataram menggunakan penilaian sumatif dan formatif. 5) implementasi kurikulum merdeka dalam LKPD, pada SMPN 7 Mataram.

Kata kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran bahasa Indonesia*

Implementation of the Independent Learning Curriculum in Indonesian Learning at SMPN 7 Mataram

Abstrack: This study aims to find out how the implementation of the Merdeka Learning Curriculum in learning Indonesian at SMPN 7 Mataram in planning, implementing learning, learning media, evaluation, and LKPD in the Merdeka Learning Curriculum. This research is a qualitative descriptive study. The results of the study show that in the implementation of the Free Learning Curriculum in 1) learning planning at SMPN 7 Mataram, the teacher prepares the teaching modules well so that learning can be more directed. So that all aspects needed in learning planning can be seen directly in the teaching module. 2) the implementation of the independent learning curriculum in the implementation of learning, the teacher has gone well, it is proven that educators always apply learning that is by the teaching modules that have been implemented. 3) implementation of the independent curriculum in learning media mastering IT as a basic capital for enriching knowledge through browsing and using technology as a learning medium so that an effective, creative, and fun learning process is realized. 4) implementation of independent learning curriculum in learning evaluation, SMPN 7 Mataram uses summative and formative assessment. 5) implementation of the independent curriculum in LKPD, at SMPN 7 Mataram.

Keywords: *Implementation, Free Learning Curriculum, Indonesian language learning*

PENDAHULUAN

Implementasi konsep merdeka belajar menjadi terobosan besar dalam dunia pendidikan Indonesia yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makariem. Kebijakan ini dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makariem, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*. Kemerdekaan berpikir menjadi acuan utama yang terkandung dalam konsep merdeka belajar. Proses belajar harus bersifat humanis dan berada dalam kerangka sosio-kultural yang memungkinkan peserta didik dapat berpikir dengan kritis dan kreatif. Selain peningkatan kompetensi lulusan, konsep merdeka belajar juga bertujuan untuk mempersiapkan lulusan agar sesuai dengan kebutuhan zaman dan dapat menghadapi dunia kerja. Lebih daripada itu, lulusan diharapkan dapat berkontribusi besar terhadap bangsa dengan menjadi pemimpin masa depan yang unggul dan berkepribadian luhur.

Nusa Tenggara Barat salah satu Provinsi di Indonesia dengan peringkat kualitas pendidikan dan manusia ke-29 dari 34 provinsi di Indonesia, meskipun meningkat dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya, angka ini tetap berada dibawah rata-rata nasional yang menunjukkan bahwa taraf pendidikan dan kualitas hidup masyarakat NTB yang juga masih rendah. Hal tersebut bisa dimulai dengan terfokusnya perkembangan bidang pendidikan yang mengikuti arus globalisasi yang semakin maju ini. Salah satu bidang yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, mengingat dalam kegiatan sehari-harinya masyarakat Kota Mataram menggunakan bahasa daerah dan untuk mengetahui bagaimana praktik penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang ada di sekolah.

Berdasarkan data dari seleksi kurikulum dinas pendidikan Kota Mataram, dari 47 sekolah SMP di Kota Mataram dengan rincian 24 negeri dan 23 swasta, ternyata ada 25 sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, salah satunya SMPN 7 Mataram. SMPN 7 Mataram menerapkan kurikulum merdeka belajar mulai tahun ajaran 2022/2023 khusus bagi siswa kelas VII, berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar implementasi kurikulum merdeka secara mandiri berjalan dengan baik.

Adapun pada penelitian ini juga terdapat beberapa penelitian relevan, diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh saudara Rapiudin (2014) yang mengkaji tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Makassar, Muhamad Zainal Makruf (2022), yang mengkaji tentang Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Bandongan, Safitri Mardiana (2017) yang mengkaji tentang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Metro, Wahdina Salim Aranggere (2022) yang mengkaji tentang Implementasi Program Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTS Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Bandung.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 7 Mataram, meliputi perencanaan, pelaksanaan, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan lkpd dalam kurikulum merdeka belajar.

LANDASAN TEORI

Kata dasar dari “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan

kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Arifin, 2011:10).

Ruhimat, dkk (2011:128) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pendapat lain dikemukakan oleh Rusmono (2012:6-7) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman yang memadai.

Dalam proses pembelajaran Reigeluth (melalui Rusmono, 2012:7) menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu kondisi pembelajaran yang mementingkan perhatian pada karakteristik pelajaran, siswa, tujuan, dan hambatan, serta apa saja yang perlu diatasi oleh guru. Dalam karakteristik pembelajaran ini, perlu diperhatikan pula pengelolaan pelajaran dan pengelolaan kelas.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:179) evaluasi pengajaran dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari hasil pengajaran atau dari sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Sementara itu, Nurgiyantoro (2012:5) menganggap bahwa evaluasi memiliki persamaan kata dengan penilaian, yaitu sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Lebih lanjut Tuckman (melalui Nurgiyantoro, 2012: 6) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Tujuan dan fungsi penilaian dirumuskan oleh Nurgiyantoro (2012:30-33), di antaranya: (a) untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan yang berupa berbagai kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai lewat kegiatan pembelajaran yang dilakukan, (b) untuk memberikan objektivitas pengamatan kitaterhadap tingkah laku hasil belajar peserta didik, (c) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam kompetensi, pengetahuan, keterampilan, atau bidang-bidang tertentu, (d) untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dan memonitor kemajuan belajar peserta didik, dan sekaligus menentukan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, (e) untuk menentukan layak tidaknya seorang peserta didik dinaikkan ke tingkat di atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya, (f) untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

KURIKULUM MERDEKA

Kurikulum merdeka menurut BSNP merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

1) Struktur Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar adalah pendekatan fleksibel dalam merancang kurikulum yang memungkinkan siswa dan pendidik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Struktur kurikulum Merdeka Belajar dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan konteks

setiap lembaga pendidikan. Namun, berikut ini adalah beberapa komponen umum yang mungkin ada dalam struktur kurikulum Merdeka Belajar menurut Kemendikbudristek:

- a. Kompetensi Inti: Kompetensi inti merujuk pada kumpulan kemampuan dan pengetahuan dasar yang diharapkan dimiliki oleh siswa. Ini mencakup aspek-aspek seperti kecakapan hidup (life skills), keterampilan abad ke-21, literasi digital, dan nilai-nilai sosial dan budaya.
- b. Kompetensi Dasar: Kompetensi dasar menguraikan kemampuan yang lebih spesifik dan terukur yang harus dimiliki oleh siswa dalam setiap mata pelajaran atau bidang pembelajaran. Kompetensi dasar dapat berfokus pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan mata pelajaran tertentu.
- c. Pembelajaran Tematik: Kurikulum Merdeka Belajar sering kali menerapkan pendekatan pembelajaran tematik. Ini berarti materi pembelajaran tidak hanya dipisahkan menjadi mata pelajaran terpisah, tetapi terintegrasi dalam konteks tema atau proyek yang lebih luas. Pembelajaran tematik mendorong siswa untuk membuat hubungan antarmata pelajaran dan melihat bagaimana pengetahuan diterapkan dalam kehidupan nyata.
- d. Pilihan Mata Pelajaran: Kurikulum Merdeka Belajar memberikan ruang bagi siswa untuk memilih mata pelajaran atau bidang pembelajaran yang sesuai dengan minat dan tujuan mereka. Hal ini memberikan fleksibilitas dan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat pribadi mereka dalam konteks pembelajaran.
- e. Proyek dan Kegiatan Praktis: Kurikulum Merdeka Belajar seringkali mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek dan kegiatan praktis. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata, memperkuat pemahaman mereka dan mengembangkan keterampilan praktis yang relevan.
- f. Evaluasi Formatif: Evaluasi formatif merupakan bagian penting dari kurikulum Merdeka Belajar. Evaluasi ini digunakan untuk memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar siswa secara berkesinambungan. Guru atau pendidik bertindak sebagai fasilitator dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, serta membantu mereka merencanakan langkah-langkah perbaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010) adalah metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data-data yang diperoleh dihubungkan dengan hasil wawancara dari informan karena hasilnya berupa gambaran-gambaran fakta yang ada (subjektif) yang berusaha menentukan pemecahan permasalahan tentang data, kemudian menarik kesimpulan yang berupa gambaran tentang sasaran penelitian berdasarkan data-data yang dihasilkan dapat mencerminkan kesimpulan yang sebenarnya. penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 7 Mataram yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan lkpd dalam kurikulum merdeka.

Selanjutnya metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian isi. Analisis data mengikuti langkah-langkah umum data penelitian kualitatif Miles and Huberman 1984 (Sugiyono, 2010:337) :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 7 Mataram yang meliputi pelaksanaan, evaluasi dan media pembelajarannya.. Data tersebut berupa hasil wawancara dari informan yang mengetahui tentang penerapan kurikulum Merdeka Belajar.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk uraian yang bersifat naratif. Teks naratif tersebut berisi pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka Belajar, evaluasi serta media pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 7 Mataram.

3. Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan yaitu implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 7 Mataram meliputi pelaksanaan, evaluasi dan media pembelajarannya.

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk teori. Menurut Mahsun (2014:279), Teknik penyajian hasil analisis data dapat menggunakan dua metode, yaitu formal dan informal. Metode formal digubakan jika penyajian data berupa tanda atau lambang-lambang. Sedangkan metode informal digunakan pada penyajian data berupa perumusan kata-kata. Pada penelitian ini menggunakan metode informal dalam penyajian data hasil analisis. Penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian dengan memaparkan hasil wawancara dari informan mengenai implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 7 Mataram yang meliputi pelaksanaan, evaluasi dan media pembelajaran dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari data yang sudah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 7 Mataram sudah berjalan dengan baik, terbukti pada modul ajar yang telah disusun oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

4.1 Tabel Perencanaan Pembelajaran

No	Aspek	Ada	Tidak Ada
	Informasi Umum Perangkat Ajar		
1	Kompetensi awal	✓	
2	Profil pelajar Pancasila (P5)	✓	
3	Sarana dan prasarana	✓	
4	Target peserta didik	✓	

5	Model pembelajaran	✓	
Kompetensi Inti			
6	Tujuan pembelajaran	✓	
7	Assessment	✓	
8	Pemahaman bermakna	✓	
9	Pernyataan pemantik	✓	
Kegiatan Pembelajaran			
10	Kegiatan awal	✓	
11	Kegiatan inti	✓	
12	Kegiatan akhir	✓	
13	Refleksi pendidik dan peserta didik	✓	
14	Lkpd	✓	
15	Pengayaan dan Remedial	✓	
16	Bahan Bacaan Pendidik	✓	
17	Bahan Bacaan Peserta Didik	✓	

4.2 Tabel Pengamatan Proses Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	P1		P2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	Kegiatan Pendahuluan				
	Apresiasi dan Motivasi				
1	Memastikan semua peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran.	✓		✓	
2	Mengawali materi dengan memberi contoh yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.	✓		✓	
3	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	✓		✓	
4	Menyampaikan tujuan dan manfaat materi pembelajaran.	✓		✓	

No	Pencapaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	✓		✓	
2	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan rencana kegiatan sesuai silabus.	✓		✓	
No	Kegiatan Inti				
1	Memancing peserta didik untuk bertanya.	✓		✓	
2	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.	✓		✓	
3	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis).	✓		✓	
4	Menyajikan pembelajaran sesuai dengan tema.	✓		✓	
5	Menyajikan pembelajaran bahasa Indonesia yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	✓		✓	
4	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber / media pembelajaran.		✓		✓
No	Penutup				
1	Memfasilitasi peserta didik secara bersama menemukan manfaat dari pembelajaran yang telah berlangsung.	✓		✓	
2	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	✓			✓
3	Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	✓		✓	

4.3 Tabel Tingkat Pemahaman Pendidik/Guru terhadap Kurikulum Merdeka

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Guru memahami konsep pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi kurikulum merdeka.	✓	
2.	Guru memahami prinsip pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi kurikulum merdeka.	✓	

3.	Guru memahami konsep asesmen bahasa Indonesia berorientasi kurikulum merdeka.	✓	
4.	Guru memahami prinsip asesmen kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia.	✓	
5.	Guru memahami tahapan pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi kurikulum merdeka.	✓	
6.	Guru memahami proses perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi kurikulum merdeka.	✓	
7.	Guru memahami proses pengolahan dan pelaporan hasil asesmen/evaluasi.	✓	

PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran

Implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada perencanaan pembelajaran. Di SMPN 7 Mataram, guru sudah mempersiapkan modul ajar dengan baik agar pembelajaran bisa lebih terarah. Dengan mengetahui komponen modul ajar, guru SMPN 7 Mataram dapat menyusun modul ajar dengan lebih baik. Sehingga segala aspek yang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran dapat dilihat langsung di modul ajar. Terbukti bahwa aspek-aspek yang telah dilaksanakan dalam modul ajar adalah sebagai berikut:

- Informasi umum perangkat ajar, yang terdiri atas kompetensi awal, profil pelaja Pancasila (P5), sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran.
- Kompetensi inti, yang terdiri atas tujuan pembelajaran, assessment, pemahaman bermakna, pertanyaan tematik.
- Kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan akhir, kegiatan penutup, refleksi pendidik dan peserta didik, lkpd, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik, dan bahan bacaan peserta didik.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran guru sudah berjalan dengan baik terbukti bahwa pendidik menguasai IT sebagai modal dasar memperkaya pengetahuan melalui browsing dan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Media Pembelajaran

Kesadaran tentang manfaat media pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia SMPN 7 Mataram telah ada, terbukti hasil temuan menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 7 Mataram menggunakan alat teknologi sebagai media pembelajaran yakni media *microsof power point*. Terkait dengan pemanfaatan media *microsof power point* oleh guru mendapat respon positif dari siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan. Siswa menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru sangat menarik, media *power point* membantu mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran, dan juga media *power point* memicu keaktifan peserta didik terhadap proses pembelajaran.

4. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Evaluasi Pembelajaran

Dalam penilaian kurikulum merdeka belajar pada jenjang smp menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif yaitu formatif bertujuan untuk memantau dan

memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan penilaian sumatif yaitu pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada SMPN 7 Mataram dalam proses pembelajaran pendidik sudah optimal melakukan penilaian formatif dan sumatif, penilaian dilakukan setelah selesai materi pokok. Asessment sumatif dan formatif dalam proses pembelajaran dapat digunakan sebagai dasar refleksi terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran selanjutnya dapat meneruskan tujuan pembelajaran.

5. Implemenasi Kurikulum Merdeka dalam LKPD

Guru sudah membiasakan diri membuat LKPD / LKS sebagai sarana mengasah kemampuan menulis karya ilmiah dan perangkat pembelajaran yang dapat membantu mengarahkan proses belajar peserta didik dengan serangkaian langkah aktivitas siswa yang berkenaan dengan tugas-tugas dan pembentukan konsep seperti yang tertuang dalam P5 (profil Pancasila).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan memperoleh data yang telah dianalisis, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu; implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 7 Mataram yang meliputi; 1) perencanaan pembelajaran, dalam perencanaan pembelajaran di SMPN 7 Mataram sudah terlaksana dengan baik terbukti pada modul ajar yang telah dibuat oleh guru. 2) pada pelaksanaan pembelajaran guru sudah berjalan dengan baik terbukti bahwa pendidik menguasai IT sebagai modal dasar memperkaya pengetahuan melalui browsing dan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. 3) pada media pembelajaran. Kesadaran tentang manfaat media pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia SMPN 7 Mataram telah ada, terbukti hasil temuan menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 7 Mataram menggunakan alat teknologi sebagai media pembelajaran yakni media *microsof power point*. 4) Evaluasi pembelajaran, Dalam penlaian kurikulum merdeka belajar pada jenjang smp menggunakan penilain formatif dan sumatif. 5) LKPD, Guru sudah membiasakan diri membuat LKPD / LKS sebagai sarana mengasah kemampuan menulis karya ilmiah dan perangkat pembelajaran yang dapat membantu mengarahkan proses belajar peserta didik dengan serangkaian langkah aktivitas siswa yang berkenaan dengan tugas-tugas dan pembentukan konsep seperti yang tertuang dalam P5 (profil Pancasila).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdarkarya.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahsun, (2014). *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Makruf, Zainal. (2022). *Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Bandung*.

- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rapiudin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Makassar*.
- Ruhimat, Toto. Dkk. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Salim, Wahida. (2022). *Implementasi Program Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTS Hidayatullah Muftadi'in Tasikmadu Malang*.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta